

PENULISAN ARTIKEL ILMIAH PADA JURNAL INTERNASIONAL

Oleh:

Dr. Marianus Mantovanny Tapung, S. Fil., M. Pd.

STIKES St. Paulus Ruteng

27 Mei 2019

PENDAHULUAN

- KENAPA PERLU MENULIS ARTIKEL ILMIAH (HASIL PENELITIAN) KITA PADA JURNAL ILMIAH INTERNASIONAL?
- KENAPA KITA TIDAK MENULIS DI JURNAL ILMIAH NASIONAL SAJA?

Tanggung Jawab Moral Akademik

1. Pentingnya kesadaran dan tanggung jawab moral akademik para dosen pentingnya melakukan kajian, penelitian serta menulis karya ilmiah.
2. Dosen/mahasiswa S2 hingga S3 untuk menulis artikel di jurnal ilmiah sebagai salah satu prasyarat kelulusan.
3. Dosen tentunya semakin besar tuntutanannya untuk aktif menulis di jurnal ilmiah baik di tingkat nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi.

Tuntutan UU tentang Mutu

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB), No. 17/2013, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 92/2014, kenaikan jenjang jabatan akademik dosen mewajibkan untuk publikasi pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi di bidangnya.
2. Kebijakan ini memberikan suatu arah agar publikasi ilmiah jabatan fungsional Dosen di Indonesia terus ditingkatkan.
3. Peningkatan mutu PT (borang standar 7).

Tujuan Menulis

- Mensosialisasikan hasil temuan dari kajian atau penelitian berdasarkan evidence (bukti/kebenaran/fakta/data) di lapangan baik di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional .
- Banyak sekali fakta hasil kajian dan penelitian yang sebetulnya sangat penting dan menarik untuk diakses dan dijadikan bahan yang sangat penting untuk pengambilan keputusan, tetapi sulit untuk diperoleh/diakses/dijangkau oleh pengambil kebijakan atau pihak pengguna lainnya. Hal ini disebabkan karena hasil kajian/penelitian para peneliti, dosen, mahasiswa tidak dipublikasikan secara luas.

Menulis Era Digital

- Jurnal digital (e-journal) melalui Open Journal System (OJS) menjadi sarana yang sangat baik untuk mempublikasikan hasil penelitian pada lingkup yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi yang baik untuk referensi dari para penulis dan kasus dari Indonesia untuk di dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- Sitasi karya ilmiah Dosen, akan meningkat apabila dapat terindeks (paling tidak di Google Scholar). Publikasi yang berkualitas dan terindeks mempengaruhi reputasi dan visibilitas perguruan tinggi dimana Dosen tersebut berada.

Rendahnya Komitmen

Masih rendahnya komitmen dosen dalam melakukan publikasi hasil penelitian melalui terbitan berkala ilmiah, juga disebabkan beberapa hal, seperti:

- kemampuan menuliskan dalam artikel ilmiah terbitan berkala ilmiah
- pengembangan budaya menulis
- motivasi untuk menulis

PENDAHULUAN

- APA KATEGORI SUATU JURNAL BERTARAF INTERNASIONAL ATAU TIDAK?
- APA KRITERIA JURNAL ILMIAH YANG BERTARAF INTERNASIONAL?

PENDAHULUAN

- CIRI YANG JELAS ADALAH BAHWA *EDITORIAL BOARD* BERASAL DARI BERBAGAI NEGARA ATAU PALING TIDAK MEMPUNYAI *CONSULTING EDITOR* DAN *REVIEWER* DARI BERBAGAI NEGARA DAN PEREDARAN JURNAL TERSEBUT BERSKALA INTERNASIONAL

PENDAHULUAN

- APA KRITERIA SUATU ARTIKEL ILMIAH BISA DITERIMA DI SUATU JURNAL ILMIAH BERTARAF INTERNASIONAL?
 - HARUS MENJADI MINAT INTERNASIONAL
 - BUKAN HANYA KEPENTINGAN LOKAL SAJA
 - KEUNIVERSALAN ILMU YANG DITULIS

PENDAHULUAN

- SEBELUM MENULIS ARTIKEL ILMIAH ADA PRASYARAT MUTLAK YAITU ADANYA HASIL PENELITIAN YANG
 - SUDAH DIRANCANG DAN DILAKUKAN DENGAN BAIK
 - DIANALISIS DENGAN BAIK DAN BENAR
 - DATANYA TELAH DISEDERHANAKAN DALAM BENTUK TABEL ATAU GRAFIK
 - SUDAH DIKUASAI DAN DIBAHAS
 - SUDAH MENGHASILKAN KESIMPULAN

Tugas Peneliti

- Peneliti membaktikan diri pada pencarian kebenaran ilmiah untuk memajukan ilmu pengetahuan, menemukan teknologi, dan menghasilkan inovasi bagi peningkatan peradaban dan kesejahteraan manusia.

PENDAHULUAN

- TOPIK BAHASAN ADALAH TAHAPAN PROSES PENULISAN ILMIAH PADA JURNAL BERTARAF INTERNASIONAL, YANG AKAN DILALUI SEJAK DARI AWAL PENULISAN SAMPAI KE ARTIKEL TERSEBUT DITERBITKAN

TAHAPAN PROSES PENULISAN PADA JURNAL ILMIAH INTERNASIONAL

- PEMILIHAN JURNAL ILMIAH
- PENCARIAN *INSTRUCTION FOR AUTHORS*
- PENCARIAN SALAH SATU CONTOH ARTIKEL YANG SUDAH TERBIT
- PENULISAN ARTIKEL MENURUT PETUNJUK
- PENGIRIMAN NASKAH
- PENGEMBALIAN NASKAH OLEH *EDITOR-IN-CHIEF*
- PERBAIKAN NASKAH
- PENGIRIMAN NASKAH YANG SUDAH DIPERBAIKI
- PEMERIKSAAN *GALLEY PROOF*
- PENYELESAIAN ADMINISTRASI
- PEMESANAN *REPRINTS*
- PENERIMAAN *REPRINTS*

PEMILIHAN JURNAL ILMIAH

- UNTUK SUATU BIDANG ILMU TERTENTU TERDAPAT BANYAK (ATAU BAHKAN SANGAT BANYAK) JURNAL ILMIAH YANG BERTARAF INTERNASIONAL
- PERLU MEMILIH JURNAL ILMIAH MANA YANG PALING COCOK DENGAN TOPIK YANG AKAN KITA TULIS

PEMILIHAN JURNAL ILMIAH

- CARA YANG PALING SEDERHANA ADALAH
 - PERGILAH KE PERPUSTAKAAN ATAU DENGAN MENGGUNAKAN INTERNET UNTUK MENCARI JURNAL ILMIAH INTERNASIONAL YANG SESUAI DENGAN BIDANG KEILMUAN ANDA
 - BACALAH KETERANGAN TENTANG CAKUPAN BIDANG ILMU YANG SESUAI DENGAN JURNAL TERSEBUT

PEMILIHAN JURNAL ILMIAH

KALAU TIDAK MENEMUKAN JURNAL YANG SESUAI

COBALAH BERKONSULTASI DENGAN KOLEGA ANDA UNTUK MEMBICARAKAN KE JURNAL MANA ARTIKEL TERSEBUT PALING TEPAT DIKIRIM

PENCARIAN *INSTRUCTION* *FOR AUTHORS*

- KALAU ANDA SUDAH MENEMUKAN JURNAL ILMIAH YANG TEPAT, CARILAH *INSTRUCTION FOR AUTHORS* PADA JURNALNYA ATAU PADA WEB JURNAL ITU DI INTERNET
- SELAIN DENGAN CARA ITU ANDA JUGA PERLU MENDAPATKAN CONTOH ARTIKEL DARI EDISI TERBARU JURNAL TERSEBUT UNTUK MENGIKUTI FORMAT YANG SUDAH BERLAKU

-
- BAGI PARA PEMULA, COBA BACA ARTIKEL-ARTIKEL SEBIDANG KITA UNTUK BELAJAR BAGAIMANA CARA ORANG-ORANG YANG SUDAH BERHASIL MENULISKAN ARTIKELNYA DALAM BAHASA INGGRIS
 - PELAJARI STRATEGI PENULISAN SEMUA KOMPONEN ARTIKEL SUPAYA ADA ACUAN BAGAIMANA KITA MENULISKANNYA DALAM BAHASA INGGRIS YANG BISA DITERIMA.

PENULISAN ARTIKEL

- SEBELUM MENULIS ARTIKEL BACALAH *INSTRUCTION FOR AUTHORS* DENGAN BAIK
- *INSTRUCTION FOR AUTHORS* MENGANDUNG PANDUAN TENTANG FORMAT PENULISAN SELURUH NASKAH

RINCIAN YANG PERLU DIPERHATIKAN ADALAH

- UKURAN DAN JENIS KERTAS
- SPASI
- PENOMORAN HALAMAN
- JUMLAH BARIS PER HALAMAN
- MARGIN
- PENOMORAN SETIAP BARIS TULISAN
- PENULISAN *TITLE PAGE*
- PENULISAN BADAN ARTIKEL

PENULISAN *TITLE PAGE*

- PADA *TITLE PAGE* BIASANYA DITULIS
 - NAMA PENULIS DAN ALAMAT LEMBAGA DI MANA PENELITIAN DILAKUKAN
 - ALAMAT PENULIS KORESPONDENSI
 - UMUMNYA *RUNNING HEAD TITLE* JUGA AKAN DITULIS PADA HALAMAN INI
 - BANYAK JURNAL JUGA MEMBUTUHKAN HIGHLIGHT.

PENULISAN BADAN ARTIKEL

- *ABSTRACT DAN KEYWORDS*
- *INTRODUCTION*
- *MATERIAL AND METHODS*
- *RESULTS AND DISCUSSION ATAU RESULTS TERPISAH DARI DISCUSSION*
- *ACKNOWLEDGEMENT*
- *REFERENCE LIST*
- *TABLES*
- *FIGURE LEGENDS*
- *FIGURES*

ABSTRACT DAN *KEYWORDS*

- FORMAT *ABSTRACT* (KAPITAL, TEBAL, TENGAH ATAU TEPI KIRI)
- ADA BEBERAPA JURNAL YANG TIDAK MENGHARUSKAN MENULIS JUDUL *ABSTRACT*
- LIHAT CONTOH PENULISAN PADA CONTOH ARTIKEL
- *ABSTRACT* MERUPAKAN RINGKASAN PENTING KESELURUHAN PENELITIAN YANG MELIPUTI TUJUAN, METODE, HASIL DAN KESIMPULAN DALAM BENTUK SINGKAT NAMUN JELAS
- SEKARANG JUGA BANYAK JURNAL MINTA GRAPHICAL *ABSTRACT*.

ABSTRACT DAN KEYWORDS

- UNTUK DIKETAHUI, *ABSTRACT* INILAH YANG BIASANYA DIGUNAKAN DALAM *ABSTRACTING* UNTUK *RETRIEVAL SYSTEM* BAIK SECARA ELEKTRONIK MAUPUN CETAK
- JUMLAH KATA MAKSIMUM DALAM SUATU *ABSTRACT* UMUMNYA DIBATASI ANTARA 100 DAN 250 KATA
- UMUMNYA *ABSTRACT* DITULIS DALAM KALIMAT *PAST TENSE*
- *ABSTRACT* BIASANYA DITUTUP DENGAN *KEYWORDS*

ABSTRAK

- Dilihat dari isinya, dua jenis: (a) abstrak bersifat deskriptif dan (b) abstrak bersifat informatif. Abstrak deskriptif menggambarkan hanya tujuan dan ruang lingkup isi tulisan tetapi tidak menyebutkan hasil dan kesimpulan isi tulisan. Sedangkan abstrak yang bersifat informatif memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, masalah, pendekatan/metode, hasil, dan kesimpulan isi tulisan. Oleh karena unsur-unsurnya lebih banyak, maka abstrak informative lebih panjang dari abstrak deskriptif.
- Tulisan-tulisan dalam jurnal ilmiah biasanya menggunakan abstrak informatif. Walaupun abstrak informatif terdiri atas satu paragraph dengan jumlah sekitar 150-200 kata, informasi dalam abstrak mencakup (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) pendekatan atau metode, (d) hasil, dan (e) kesimpulan pembahasan.

Improving Students' Critical Thinking Skills in Controlling Social Problems through the Development of Emancipatory Learning Model for Junior High School Social Studies in Ruteng City

Marianus Mantovanny Tapung, Enok - Maryani, Nana Supriatna

Abstract

Efforts to solve and control social problems are the responsibility of social studies teaching and learning in junior high school. One way to support such efforts is by empowering students' critical thinking skills. For effective empowerment of critical thinking skills, emancipatory learning was developed. The goal is to enable students to understand the material thoroughly, have critical thinking attitudes and skills, and act critically when dealing with various forms of social problems. After conducting the Research & Development method at two junior high schools in Ruteng City, the effectiveness of this model was analyzed. Qualitatively and quantitatively, the teachers performed well in carrying out the teaching and learning activities. The teachers saw this model as a good and creative innovation in social studies learning. Similarly, students gained a significant increase in terms of knowledge, attitudes, and skills related to the teaching materials, both individually and collectively. Students experienced meaningful learning, where this model has helped students connect teaching materials to the social reality around them. This research has an impact on the emergence of a critical attitude in the daily life of the students and an increase in the teachers' motivation to develop learning models to empower critical thinking skills.

Keywords

Critical Thinking, Social Problems, Emancipatory Learning, Social Studies

- Efforts to solve and control social problems are the responsibility of social studies teaching and learning in junior high school. One way to support such efforts is by empowering students' critical thinking skills. For effective empowerment of critical thinking skills, emancipatory learning was developed. The goal is to enable students to understand the material thoroughly, have critical thinking attitudes and skills, and act critically when dealing with various forms of social problems. After conducting the Research & Development method at two junior high schools in Ruteng City, the effectiveness of this model was analyzed. Qualitatively and quantitatively, the teachers performed well in carrying out the teaching and learning activities. The teachers saw this model as a good and creative innovation in social studies learning. Similarly, students gained a significant increase in terms of knowledge, attitudes, and skills related to the teaching materials, both individually and collectively. Students experienced meaningful learning, where this model has helped students connect teaching materials to the social reality around them. This research has an impact on the emergence of a critical attitude in the daily life of the students and an increase in the teachers' motivation to develop learning models to empower critical thinking skills.

INTRODUCTION

- *INTRODUCTION* MENGANDUNG PENGANTAR KENAPA KITA MELAKUKAN PENELITIAN, HIPOTESIS DAN TUJUAN PENELITIAN
- *INTRODUCTION* JANGAN DISAMAKAN DENGAN TINJAUAN PUSTAKA
- RUJUKAN PADA PENELITIAN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN HASIL LEBIH BAIK DITUNDA DALAM *DISCUSSION*
- BIASANYA JUMLAH KATA DALAM *INTRODUCTION* DIBATASI SEKITAR 250
- PADA SEBAGIAN BESAR JURNAL BAGIAN *INTRODUCTION* DITULIS DALAM KALIMAT *PRESENT TENSE*

MATERIAL AND METHODS

- KESAHIHAN HASIL YANG ANDA PEROLEH DITENTUKAN OLEH MATERI DAN PENDEKATAN METODE YANG ANDA GUNAKAN
- JELASKAN SECARA RINCI MATERI DAN METODE YANG DIGUNAKAN
- CUKUP RINCI SEHINGGA ORANG LAIN HANYA DENGAN MEMBACA BISA MENGULANGI PERCOBAAN PERSIS SEPERTI YANG ANDA LAKUKAN

MATERIAL AND METHODS

- PENGGUNAAN PROSEDUR YANG SUDAH BAKU BISA DIRUJUK SAJA
- MATERI DAN METODE BISA MENGANDUNG TABEL ATAU SKEMA ATAU GAMBAR YANG BERKAITAN DENGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
- JELASKAN PROSEDUR ANALISIS STATISTIK YANG DIGUNAKAN
- *MATERIAL AND METHODS* DITULIS DENGAN KALIMAT *PAST TENSE*

RESULTS AND DISCUSSION

- ADA JURNAL YANG MENGHARUSKAN PEMISAHAN *RESULTS* DARI *DISCUSSION*, ATAU MENYATUKAN *RESULTS AND DISCUSSION*, ADA PULA YANG MENYERAHKAN KEPADA PENULIS
- KALAU *RESULTS* TERPISAH DARI *DISCUSSION*, BAGIAN *RESULTS* SEMAMATA HANYA MENYAJIKAN HASIL PENELITIAN TANPA HARUS MEMBAHASNYA
- PEMBAHASAN BARU DILAKUKAN DI *DISCUSSION*

RESULTS AND DISCUSSION

- DALAM PENYAJIAN HASIL UNGKAPKAN HASIL SECARA JELAS DAN LUGAS
- GUNAKAN KALIMAT *PAST TENSE* YANG SEDERHANA
- KALIMAT PANJANG AKAN MEMBINGUNGKAN PEMBACA
- UNTUK PENYAJIAN DATA YANG SEDERHANA GUNAKAN TABEL
- UNTUK DATA YANG RUMIT DAN BANYAK GUNAKAN GRAFIK
- JANGAN MENYAJIKAN GAMBAR DARI DATA TABEL
- MULAILAH MENULIS HASIL DENGAN CARA YANG SISTEMATIS

RESULTS AND DISCUSSION

- ANDA BISA MENYAJIKAN DAN MENULIS HASIL MULAI DARI HASIL UTAMA YANG KEMUDIAN DIIKUTI OLEH DATA ATAU HASIL PENDUKUNGNYA ATAU SEBALIKNYA
- INFORMASI YANG ANDA SAJIKAN HARUS TERSUSUN RAPIH SECARA BERURUTAN DAN SESUAI DENGAN HIRARKI TEORINYA

RESULTS AND DISCUSSION

- JANGAN MENGULANG MENULIS ANGKA YANG TELAH TERTULIS DALAM TABEL DI DALAM TEKS
- KALAU MAU MENEKANKAN HASIL YANG DIPEROLEH SEBAIKNYA SAJIKAN DALAM BENTUK ANGKA LAIN MISALNYA DALAM BENTUK PERSENTASE ATAU SELISIH
- KALAU MAU MENUNJUKKAN ANGKA YANG DIMAKSUD, RUJUK SAJA TABEL YANG MENGANDUNG ANGKA TERSEBUT

RESULTS AND DISCUSSION

- PADA UMUMNYA JURNAL INTERNASIONAL TIDAK MENGINGINKAN BAHASA STATISTIK (SEPERTI *TREATMENT*, *SIGNIFICANTLY DIFFERENT* DITULIS DALAM HASIL
- KATA *AFFECTS* ATAU MEMPENGARUHI MEMPUNYAI DUA ARTI BISA TURUN ATAU NAIK

RESULTS AND DISCUSSION

- ANALISIS KORELASI TIDAK BISA MENYATAKAN YANG MANA YANG *DEPENDENT* DAN *INDEPENDENT VARIABLES*, SEPERTI PADA REGRESI
- PENGGUNAAN KATA PENGARUH JUGA KADANG-KADANG HARUS DICERMATI APAKAH LANGSUNG ATAU TIDAK

RESULTS AND DISCUSSION

- PEMBAHASAN PERLU DITULIS DENGAN BAHASA YANG JELAS DAN JANGAN MENGGUNAKAN KALIMAT YANG TERLALU PANJANG
- DALAM PEMBAHASAN BIASANYA DIGUNAKAN DUA *TENSES* KALIMAT UNTUK MEMBEDAKAN MANA HASIL PENELITIAN YANG SEDANG DILAPORKAN DAN MANA HASIL DARI RUJUKAN PUSTAKA
- HASIL PENELITIAN DITULISKAN DALAM *PAST TENSE* SEMENTARA HASIL RUJUKAN DALAM *PRESENT TENSE*

RESULTS AND DISCUSSION

- DALAM BAGIAN DISCUSSION YANG PERLU DIBAHAS ADALAH APAKAH HASIL YANG DIDAPAT SESUAI DENGAN HIPOTESIS ATAU TIDAK
- PENGUTIPAN LITERATUR DALAM DISCUSSION JANGAN TERLALU PANJANG
- SARIKAN DAN TULIS HASIL PENELITIAN ORANG LAIN DALAM BAHASA SENDIRI
- JANGAN MENGUTIP PENDAPAT ORANG DI TEMPAT YANG TIDAK TEPAT
- KUMPULAN PENELITIAN SEJENIS BISA DIRUJUK SECARA BERKELOMPOK

RESULTS AND DISCUSSION

- PENYAJIAN *DISCUSSION* JUGA SEBAIKNYA MEMPUNYAI ALUR YANG SISTEMATIS, JANGAN MEMBAHAS SUATU ASPEK BERULANG-ULANG
- GUNAKAN KERANGKA PEMIKIRAN YANG SISTEMATIS SEHINGGA PEMBAHASAN AKAN BERAKHIR KE SUATU TITIK YANG AKAN MENDUKUNG SIMPULAN ANDA
- IMPLIKASI PENELITIAN (TEORETIS DAN APLIKASI) PERLU DITEKANKAN DALAM PEMBAHASAN
- KALAU ADA SARAN DAN KRITIK AKAN PENELITIAN BISA DIUNGKAPKAN DALAM PEMBAHASAN

DISCUSSION

- PEMBAHASAN JANGAN TERLALU BERSPEKULASI
- BIASANYA *DISCUSSION* AKAN DITUTUP DENGAN *CONCLUSION*

CONCLUSION

- CONCLUSION TIDAK SELALU HARUS ADA *HEADING CONCLUSION*
- DALAM MENGAMBIL SIMPULAN JANGAN BERSPEKULASI
- SIMPULAN HARUS DIDASARKAN ATAS FAKTA HASIL PENELITIAN

ACKNOWLEDGEMENT

- *ACKNOWLEDGEMENT* UMUMNYA DITEMPATKAN SEBELUM DAFTAR PUSTAKA
- DALAM *ACKNOWLEDGEMENT* PERLU DISEBUTKAN LEMBAGA PEMBERI DANA (BESERTA NOMOR KONTRAKNYA) SEBAGAI DOKUMENTASI
- PENGAKUAN KONTRIBUSI INDIVIDU ATAU LEMBAGA YANG BERARTI DALAM PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PENULISAN

REFERENCE LIST

- PENYUSUNAN DAFTAR PUSTAKA TERDIRI ATAS DUA JENIS
 - PENOMORAN
 - ALFABETIS

REFERENCE LIST

- DALAM PENULISAN DAFTAR PUSTAKA SELALU MENGACU PADA *INSTRUCTION FOR AUTHORS*
- YANG PERLU DICERMATI ADALAH:
 - NAMA PENULIS
 - TAHUN PENERBITAN
 - JUDUL
 - SUMBER
 - HALAMAN

PENULISAN TABLE

- TABEL SELALU DISIAPKAN DALAM HALAMAN TERPISAH DARI TEKS
- SETIAP TABEL DIBERI NOMOR URUT ANGKA ARAB, DAN DIKETIK PADA HALAMAN TERPISAH
- IKUTI FORMAT PENULISAN TABEL
- UMUMNYA GARIS HORIZONTAL SEPANJANG HALAMAN YANG DIPERBOLEHKAN HANYA TIGA
- GARIS VERTIKAL SAMA SEKALI TIDAK DIPERKENANKAN

PENULISAN TABEL

- JUDUL TABEL BIASANYA DITEMPATKAN DI ATAS TABEL
- PERHATIKAN FORMAT PENULISAN JUDUL TABEL
- ANGKA-ANGKA DALAM TABEL DIFORMAT MENURUT TITIK DESIMAL
- TABEL HARUS BISA BERDIRI SENDIRI TANPA HARUS MEMBACA TEKS

FIGURE LEGENDS

- JUDUL GAMBAR DILAMPIRKAN SETELAH TABEL
- TULISKAN JUDUL MASING-MASING GAMBAR DALAM HALAMAN TERPISAH DARI GAMBARNYA

FIGURE

- FIGURE DIGUNAKAN UNTUK MENYAJIKAN DATA YANG BANYAK SEHINGGA MENJADI TIDAK COCOK JIKA DITABULASIKAN
- SETIAP GAMBAR DICETAK PADA HALAMAN TERPISAH
- BERIKAN IDENTIFIKASI NOMOR GAMBAR DAN PENULIS DI BAGIAN BELAKANG GAMBAR
- TUNJUKKAN MANA BAGIAN ATAS DAN BAWAH

FIGURE

- KETERANGAN SIMBOL-SIMBOL YANG DIGUNAKAN DALAM GAMBAR SEBAIKNYA DIJELASKAN DALAM JUDUL
- SUMBU YANG DIGUNAKAN JUGA CUKUP SATU X DAN SATU Y, KECUALI MEMANG DIPERLUKAN LEBIH DARI SATU

PENGIRIMAN NASKAH

- SEBELUM MENGIRIMKAN NASKAH PERIKSA SEKALI LAGI KELENGKAPAN DAN KESESUAIAN DENGAN FORMAT
- PERIKSA ATURAN BAHASA DAN EJAAN APAKAH SUDAH BENAR
- PERBANYAK NASKAH SESUAI DENGAN KEBUTUHAN JURNAL, DAN PERIKSA KELENGKAPANNYA

PENGEMBALIAN NASKAH OLEH *EDITOR-IN-CHIEF*

- SETELAH NASKAH DITERIMA, DEWAN REDAKSI AKAN MENGIRIMKAN SURAT PERNYATAAN TELAH MENERIMA NASKAH YANG DISERTAI DENGAN NORMOR NASKAH
- SETELAH REVIEW NASKAH AKAN DIKEMBALIKAN KEPADA PENULIS DENGAN PERBAIKAN ATAU TIDAK
- KALAU DENGAN PERBAIKAN, PERBAIKILAH NASKAH SESUAI DENGAN SARAN

PERBAIKAN NASKAH

- PERBAIKILAH NASKAH DI MANA DINYATAKAN DEMIKIAN BAIK OLEH MITRA BESTARI ATAU PENYUNTING PELAKSANA
- KALAU ADA SARAN ATAU PERBAIKAN YANG TIDAK DAPAT ANDA TERIMA BERIKAN PENJELASAN KEPADA EDITOR KENAPA DEMIKIAN

PENGIRIMAN NASKAH YANG SUDAH DIPERBAIKI

- SETELAH DIPERBAIKI, KIRIMKAN KEMBALI NASKAH BERSAMA-SAMA DENGAN NASKAH LAMA
- KIRIMKAN SESUAI DENGAN EKSEMPLAR YANG DITENTUKAN
- PADA SAAT REVISI TERAKHIR BIASANYA ANDA JUGA DIMINTAKAN UNTUK MENGGIRIMKAN NASKAH ELEKTRONIK

PEMERIKSAAN *GALEY PROOF* DAN PENYELESAIAN ADMINISTRASI DAN PEMESANAN *REPRINTS*

- SETELAH DITERIMA DALAM VERSI TERAKHIR DEWAN REDAKSI AKAN MELAKUKAN SETTING DAN CONTOH CETAKNYA AKAN DIKIRIMKAN KEPADA PENULIS
- PERIKSALAH CONTOH CETAK SECARA CERMAT
- TIDAK DIPERKENANKAN LAGI MENGUBAH TEKS, DAN PERBAIKAN HARUS DIKEMBALIKAN DALAM TEMPO 48 JAM SETELAH DITERIMA
- PEMESANAN *REPRINTS* DAN PEMBAYARAN *PAGE CHARGE* UMUMNYA DILAKUKAN PADA TAHAP INI

PENERIMAAN REPRINTS

- SETELAH ARTIKEL TERBIT, PIHAK PENERBIT AKAN MENGIRIMKAN REPRINTS GRATIS ATAU SESUAI DENGAN PESANAN ANDA
- KALAU SUDAH MENDAPATKAN REPRINTS, BAHAN TERSEBUT DAPAT DIKIRIMKAN KEPADA KOLEGA ANDA
- SELAMAT BERKARYA

TERIMA KASIH

SJR : Scientific Journal Rankings - SCImago



[HOME](#) [ABOUT](#) [LOGIN](#) [REGISTER](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#)

[Home](#) > [Search](#) > [Author Details](#)

Author Details

Tapung, Marianus Mantovanny, Indonesia University of Education, Indonesia

- [Vol 9, No 3 \(2018\): Journal of Social Studies Education Research - Curriculum & Instruction](#)
Improving Students' Critical Thinking Skills in Controlling Social Problems through the Development of Emancipatory Learning Model for Junior High School Social Studies in Ruteng City
[ABSTRACT](#) [PDF](#)

ISSN: 1309-9108

[Open Journal Systems](#)
[Journal Help](#)

User

Username

Password

Remember me

Notifications

- [View](#)
- [Subscribe](#)

Journal Content

Search

Search Scope

All

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)

Font Size

Information

- [For Readers](#)
- [For Authors](#)
- [For Librarians](#)

Activate Windows

Go to Settings to activate Windows.



TABLE 4. Body weights at the beginning and end of lactation, body weight gain, drymatter and gross energy intakes, milk gross energy, and gross efficiency of milk synthesis during 84-d lactation, and mammary indices at the end of lactation in the control and superovulated ewes fed at low or high plane of nutrition.

	Plane of nutrition				Level of significance		Interaction
	Low ¹		High ²		Super-ovulation	Plane of nutrition	
	Control ³ (n = 9)	Superovulation ⁴ (n = 4)	Control ³ (n = 9)	Superovulation ⁴ (n = 8)			
BW at the start of lactation, kg	20.61 ± 0.98	21.88 ± 0.72	23.61 ± 1.39	23.44 ± 1.28	ns	ns	ns
BW at the end of lactation, kg	21.56 ± 0.72	24.63 ± 1.38	25.22 ± 1.26	25.25 ± 1.71	ns	ns	ns
BW gain, kg/84 d	0.94 ± 0.59	2.75 ± 0.83	2.42 ± 0.55	1.81 ± 0.76	ns	ns	ns
Total DMI, kg	66.17 ± 1.48	72.39 ± 0.83	56.37 ± 1.32	62.68 ± 2.31	**	**	ns
Total gross energy intake, Mcal	276.36 ± 6.52	301.28 ± 3.44	214.17 ± 4.51	255.72 ± 13.21	**	**	ns
Total milk gross energy, Mcal	24.32 ± 2.42	40.06 ± 2.80	28.85 ± 3.40	40.68 ± 2.38	**	ns	r.s
Milk efficiency, %	8.88 ± 0.90	13.32 ± 1.01	13.46 ± 1.57	16.12 ± 1.07	*	**	ns
Mammary DFFT, ⁵ g	9.86 ± 0.52	15.84 ± 1.38	12.04 ± 1.27	14.26 ± 1.23	**	ns	ns
Total mammary DNA, g	0.33 ± 0.05	0.79 ± 0.06	0.43 ± 0.07	0.62 ± 0.07	**	ns	ns
Total mammary RNA, g	0.14 ± 0.02	0.25 ± 0.02	0.19 ± 0.04	0.25 ± 0.03	**	ns	ns

¹Ewes fed with diet contained 12% CP and 65% TDN.

²Ewes fed with diet contained 15% CP and 75% TDN.

■ TABLE 4-5

Blood Production Rate, Secretion Rate, and Metabolic Clearance Rate for Reproductive Steroid Hormones

STEROID		MCR (L/day)	PR (mg/day)	SR (mg/day)
Men				
Androstenedione		2200	2.8	1.6
Testosterone		950	6.5	6.2
Estrone		2050	0.15	0.11
Estradiol		1600	0.06	0.05
Estrone sulfonate		167	0.08	Insig
Women				
Androstenedione		2000	3.2	2.8
Testosterone		500	0.19	0.06
Estrone	F	2200	0.11	0.08
	L	2200	0.26	0.15
	PM	1610	0.04	Insig
Estradiol	F	1200	0.09	0.08
	L	1200	0.25	0.24
	PM	910	0.006	Insig
Estrone sulfonate	F	146	0.10	Insig
	L	146	0.18	Insig
Progesterone	F	2100	2.0	1.7
	L	2100	25.0	24.0

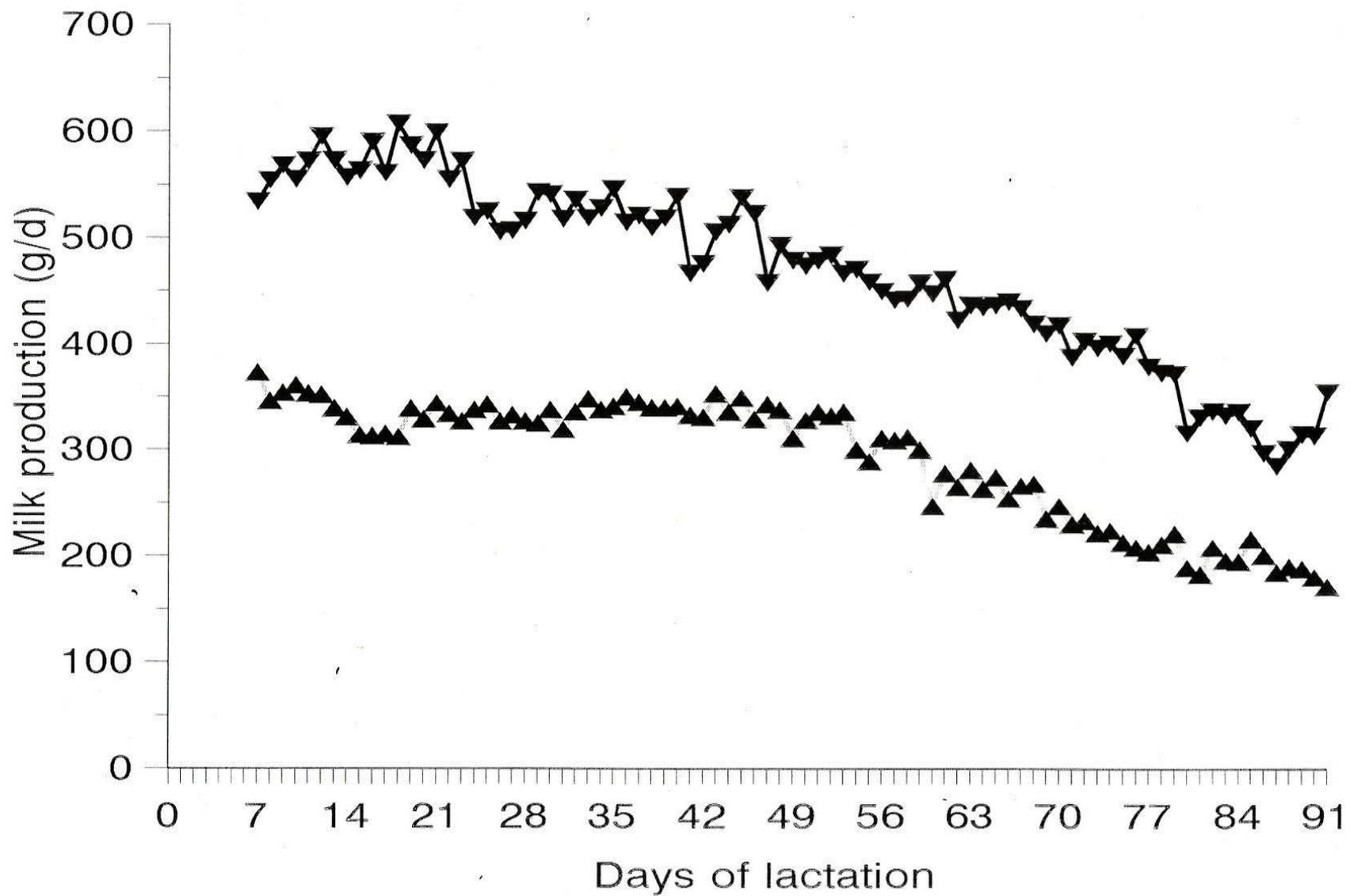
MCR, metabolic clearance rate; PR, production rate; SR, secretion rate; F, follicular phase of menstrual cycle; L, luteal phase of menstrual cycle; PM, postmenopausal; nsig, insignificant.

Table 1.2. Productivity of Recently Cut Commercial
Forest Land in the United States, Including
Coastal Alaska

Type of Ownership	Total Commercial forest land, million acres	Operating areas,* million acres	Operating area by productivity classes, percent		
			Upper level	Middle level	Lower level
Private:					
Forest industries +	62	44	77	19	4
Farm	165	53	41	37	22
Other private	131	42	52	28	20
Public	131	96	80	17	3
Total	489	235			

* Field examinations limited to operating units in which cutting had taken place from Jan. 1, 1947, through 1953.

+ The pulp and paper group leads with an average of 84 percent in the upper level.



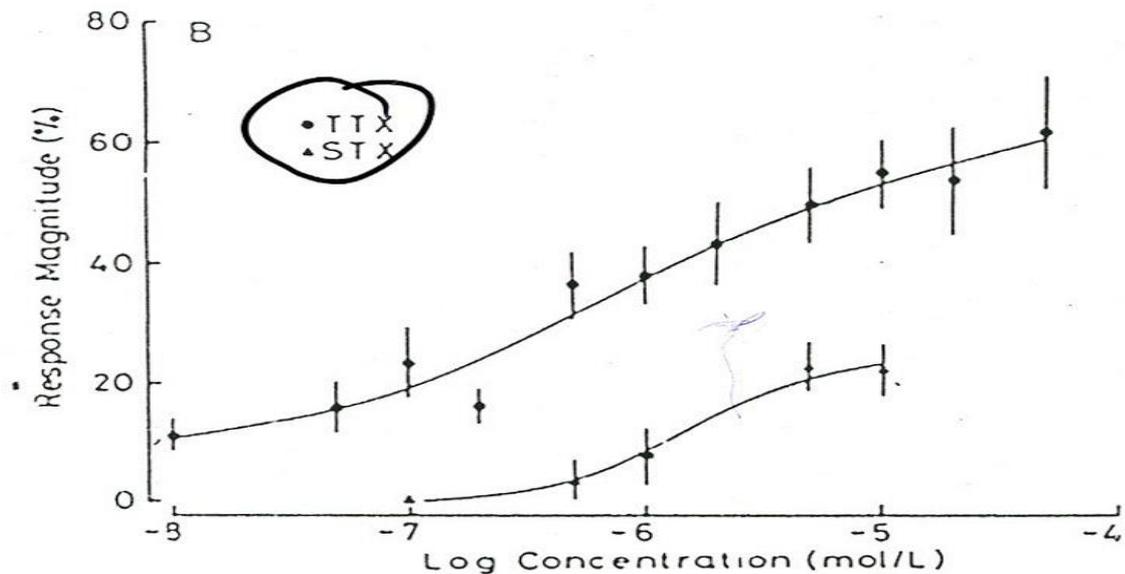
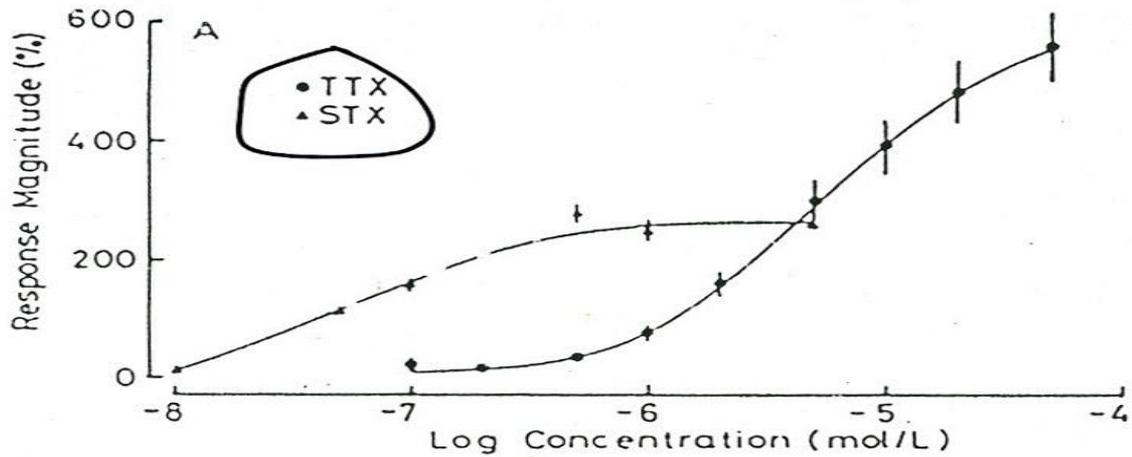


FIG. 2. Semi-logarithmic plots of the concentration-response relationships to tetrodotoxin (TTX) and saxitoxin (STX) in (A) rainbow trout and (B) Arctic char. Average response magnitude is represented as a percentage of that induced by the standard stimulant, 10^{-5} mol L-proline/L. Points represent mean \pm SE of 7-14 fish.

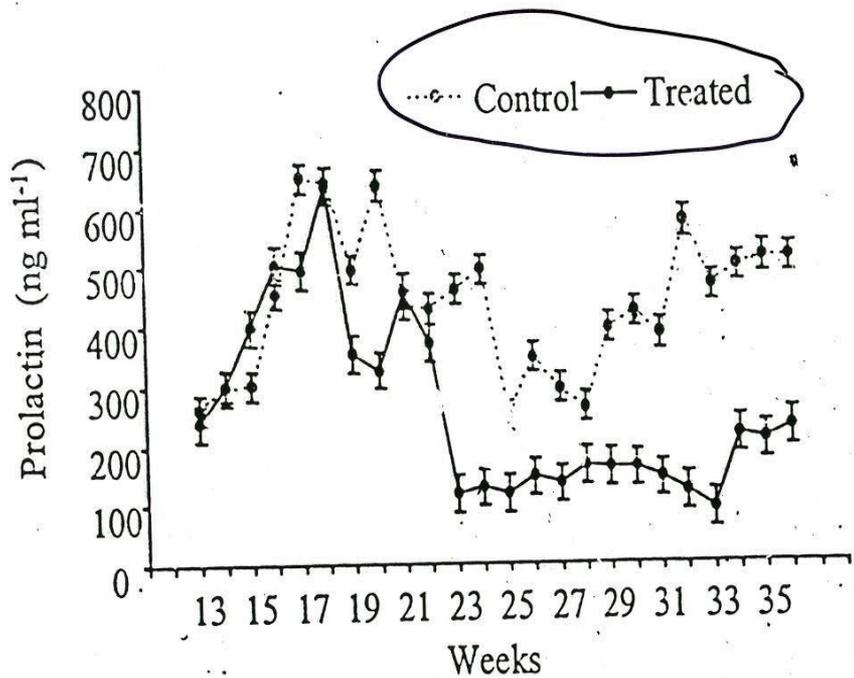


Figure 2. Plasma prolactin levels in control and treated birds during different weeks of lay

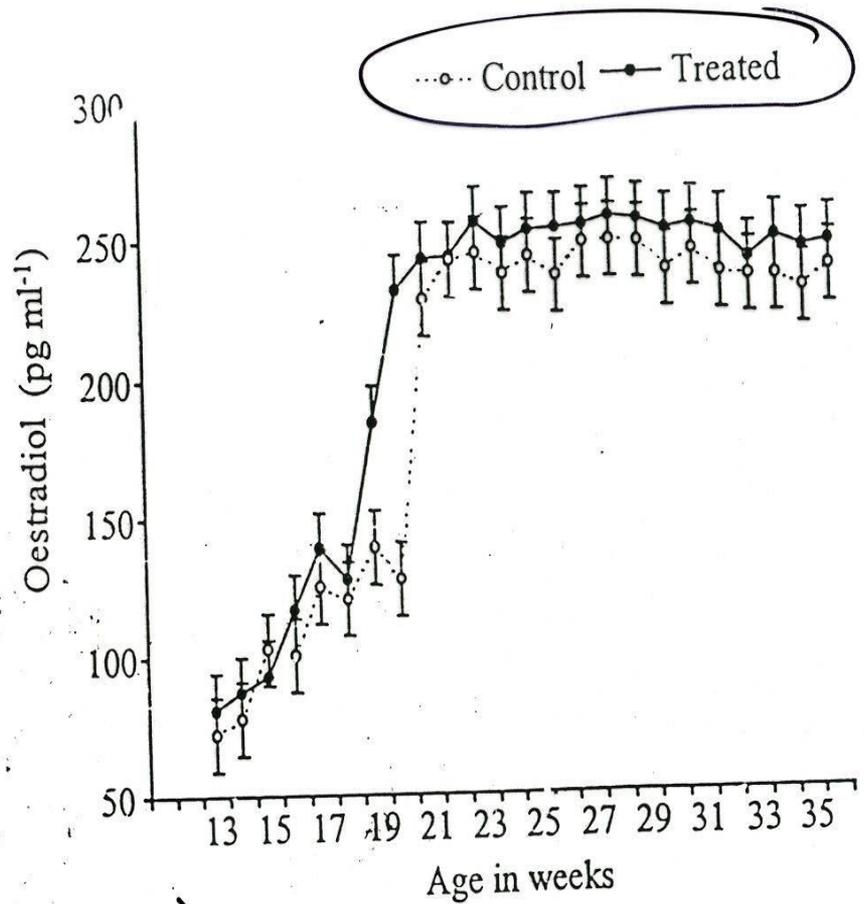


Figure 3. Plasma oestradiol 17 beta concentration in control and treated birds

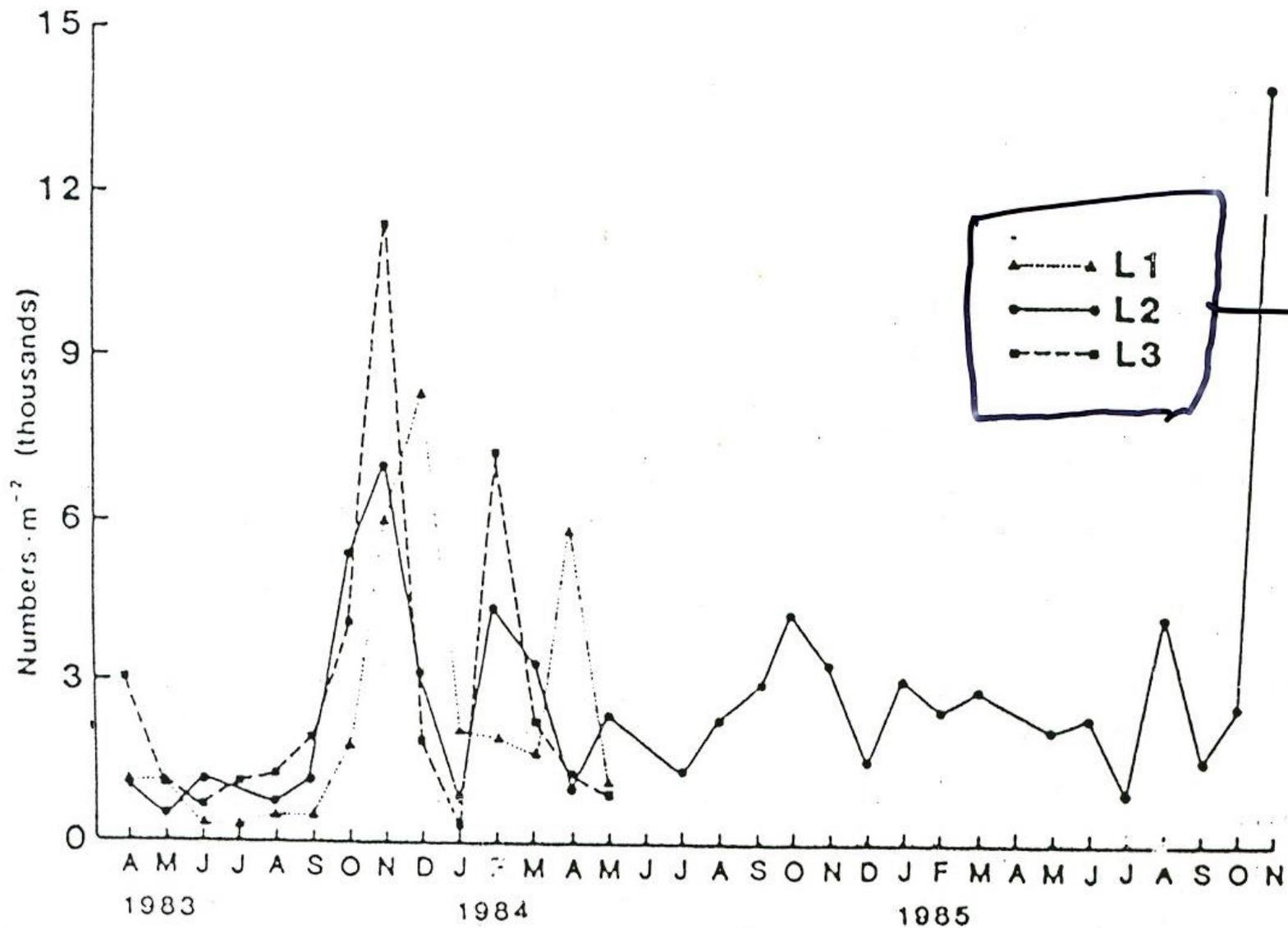


FIG. 2. Numbers of macroinvertebrates collected at three sites (L1, L2, L3) on Langrivier. Collections were made at all three sites for 14 mo and at L2 for a further 18 mo.

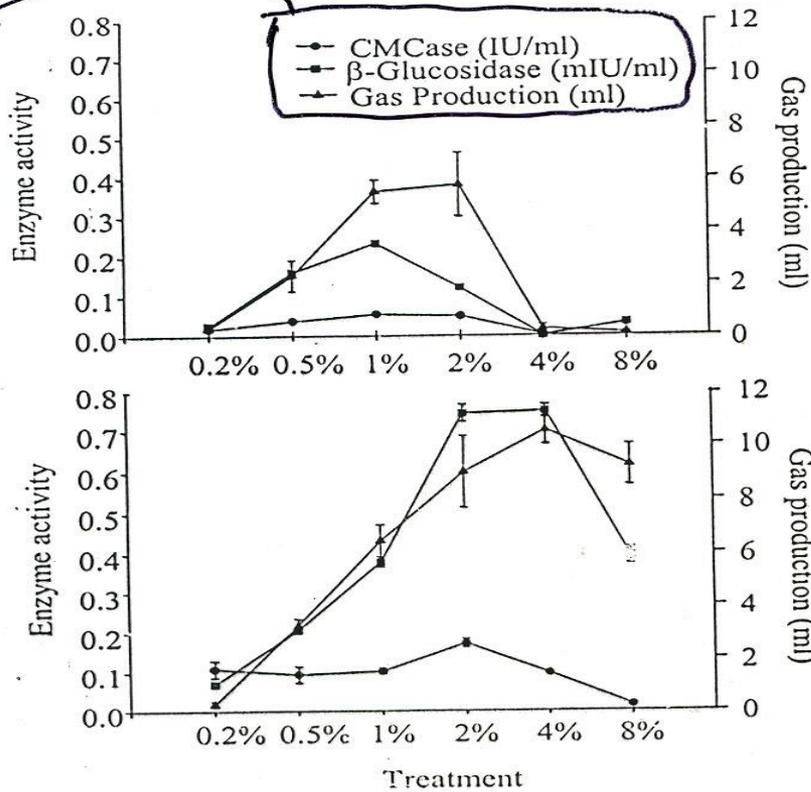
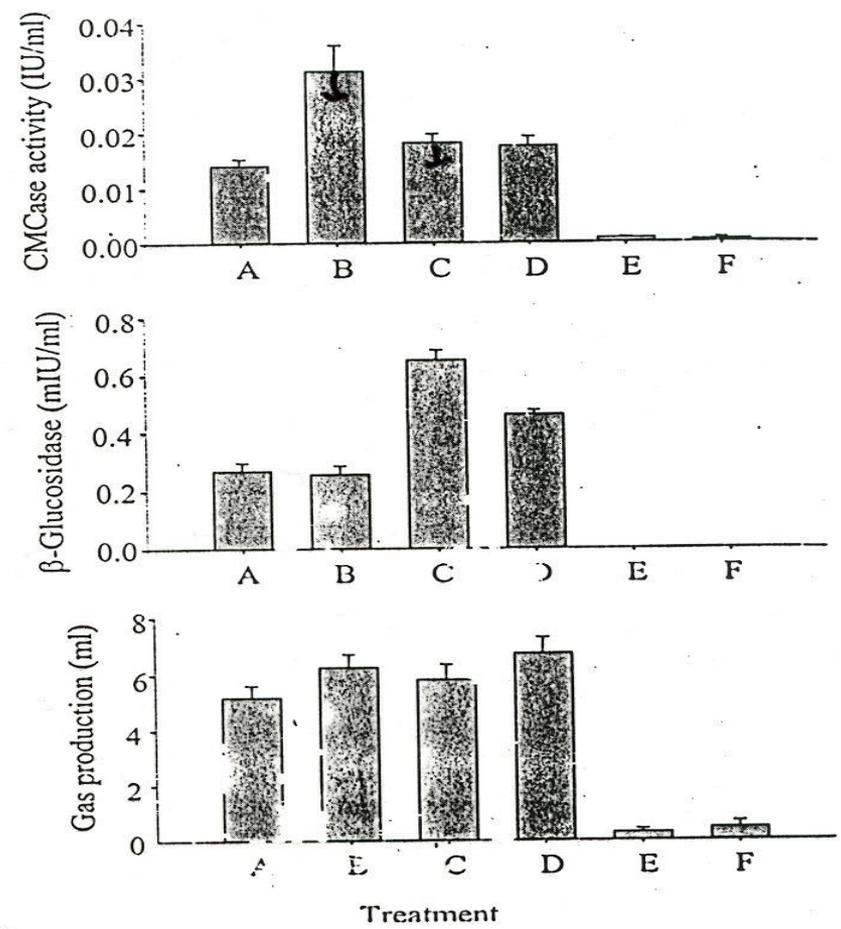


Figure 3. Effects of powdered cicer milkvetch or alfalfa on fungal (*Neocallimastix frontalis* EB 188) growth as carbohydrate source.



A: Control (Cellulose medium), B: Control+AMF 1 μ l/ml, C: Control+ALF 1 ml+AMF 1 μ l/ml, D: Control+ALF 1 ml+AMF 1 μ l/ml, E: Control+AMF 1 ml+AMF 0 μ l/ml, F: Control+CMV 1 ml+AMF 1 μ l/ml.

Figure 4. Effects of cicer milkvetch or alfalfa extract on fungal (*Neocallimastix frontalis*, FB 188) growth in the presence of *Aspergillus oryzae* fermentation extract treatment.

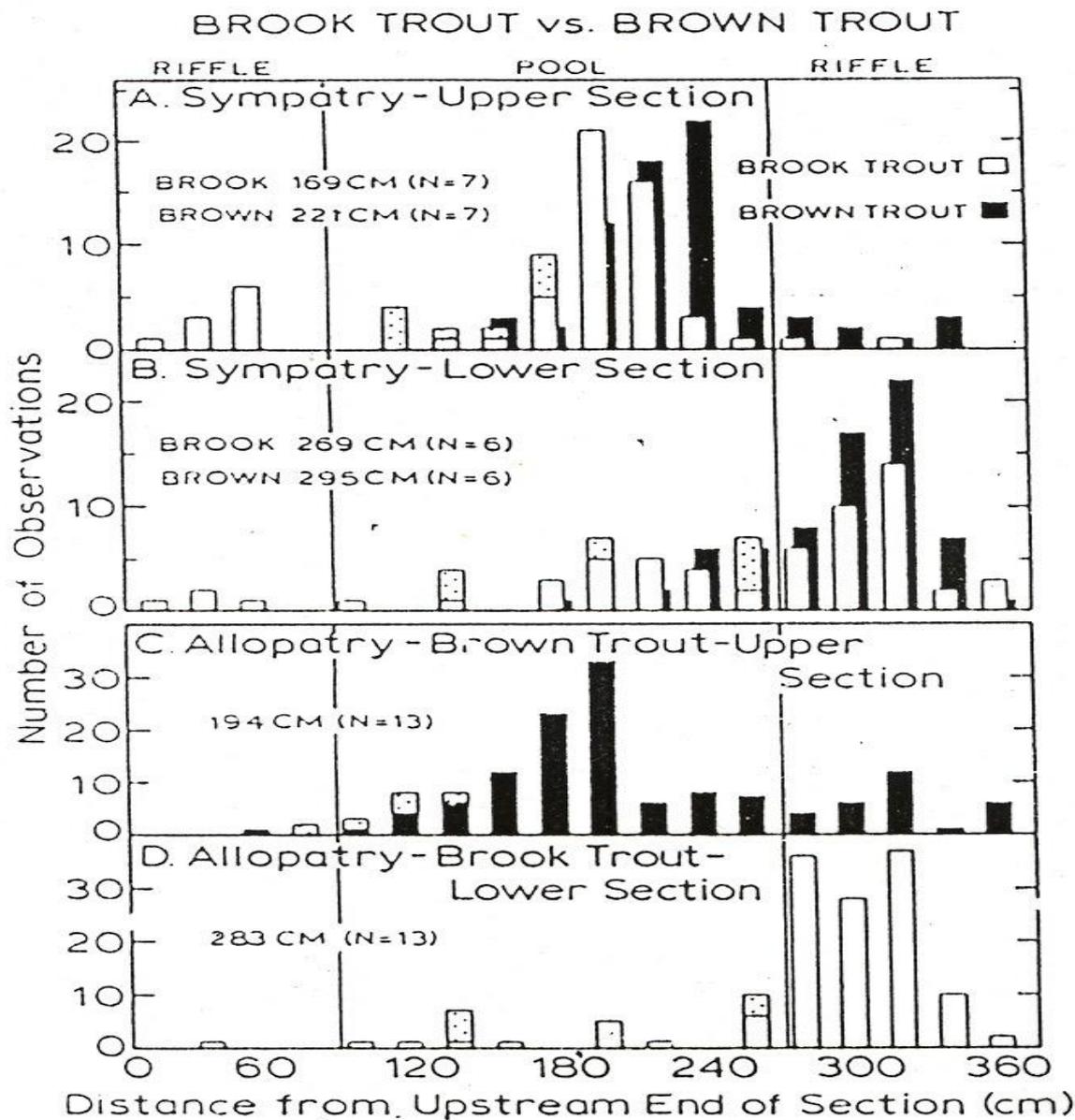


FIGURE 7.—Composite figure with simple vertical bar graphs in the lower two panels and grouped offset bars in the upper two panels (shading aids contrast). Data are for positions of trout in a laboratory stream; stippled portions of bars are the daily positions of dominant fish. From Fausch and White (1986).

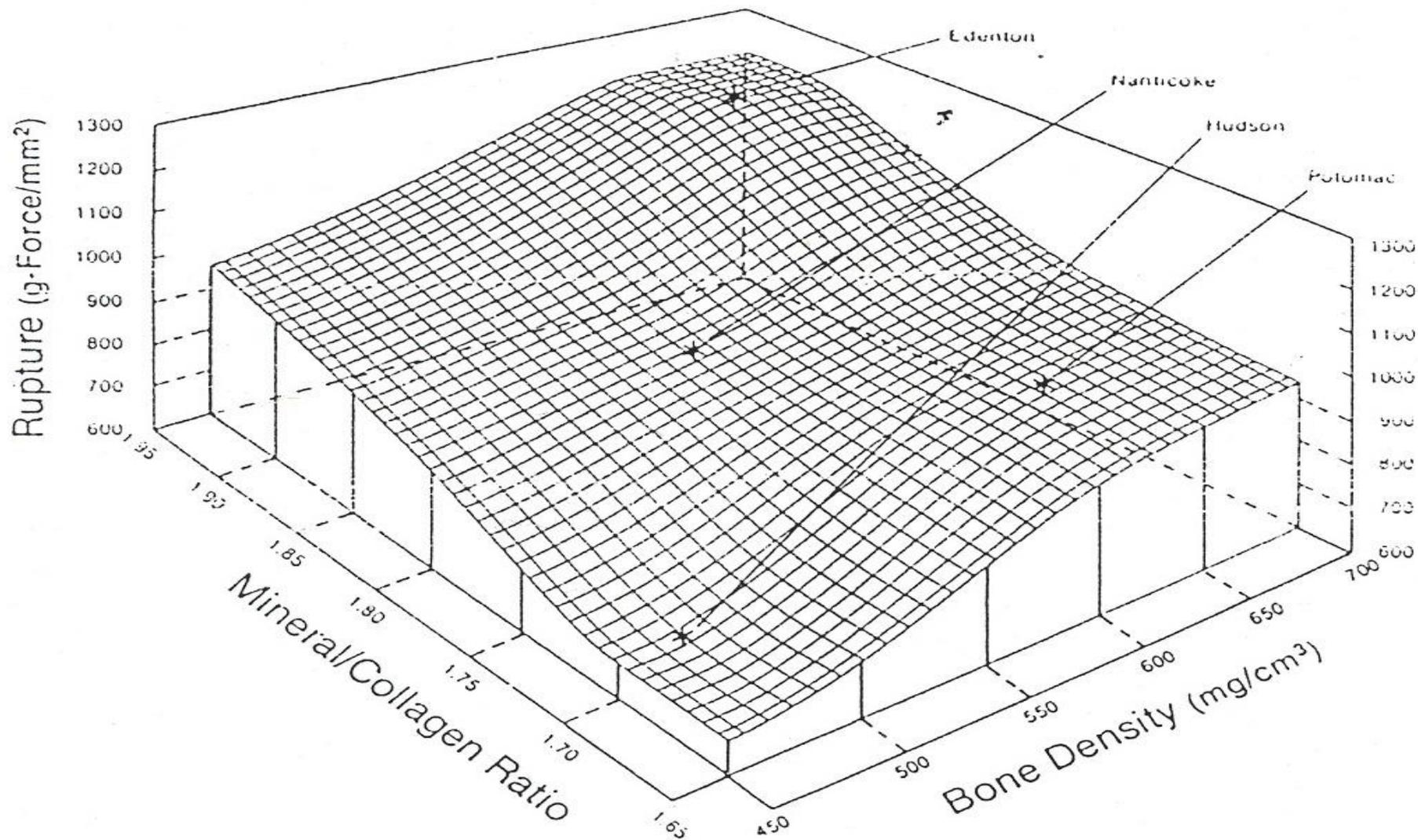


FIGURE 5.—Response surface graph of the relation between bone density, mineral:collagen ratio, and vertebral strength (rupture), for striped bass from four locations (means of the three characteristics at each location are shown by stars). From Mehrle et al. (1982).

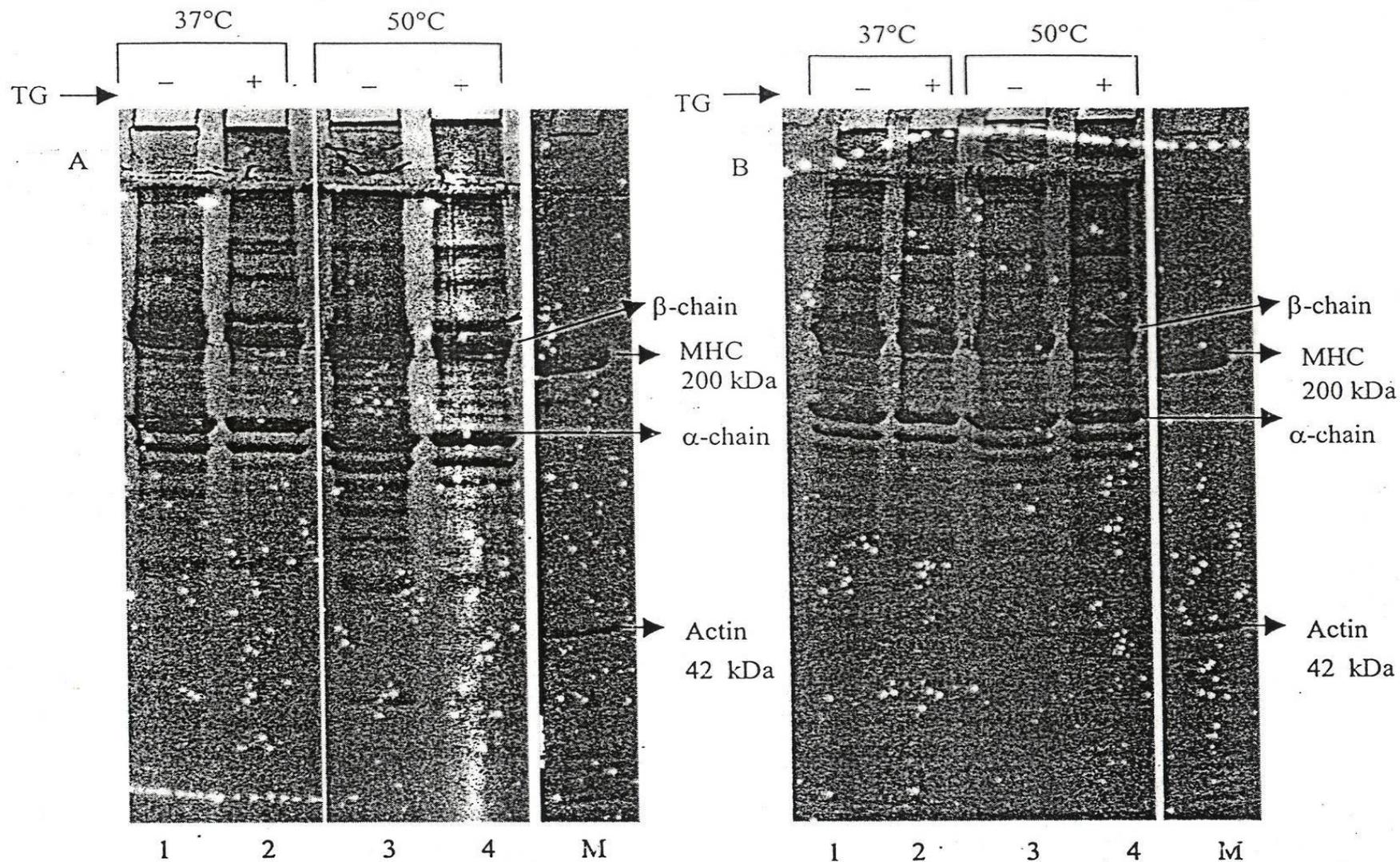
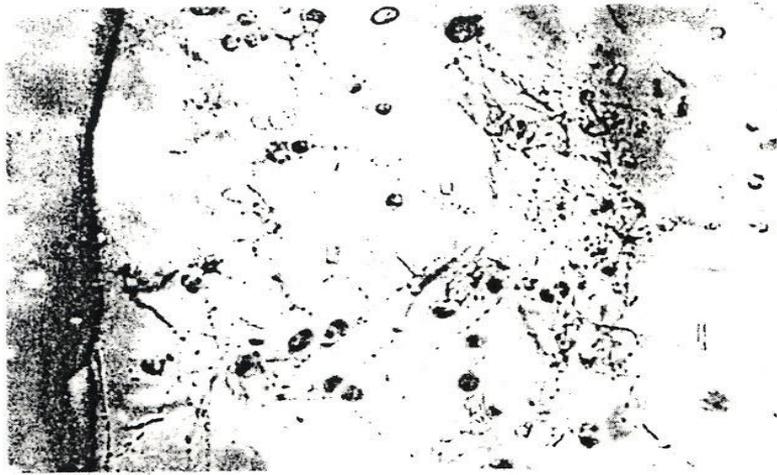
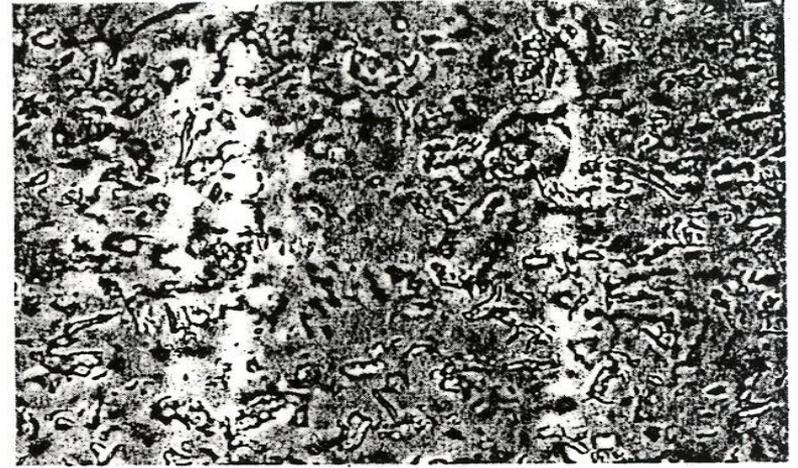


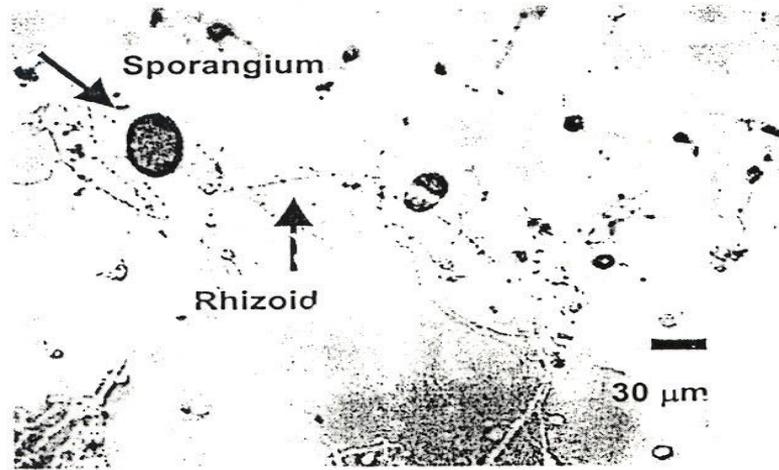
Figure 1. SDS-PAGE patterns of pig collagen polymer, with or without MTGase (0.5 % w/w). (A) Whole samples of polymer products; (B) Supernatant of polymer; samples were separated by centrifugation at 18,000 rpm for 30 min. Lane 1 and 2: samples were incubated at 37°C for 24 h; Lane 3 and 4: samples were incubated at 50°C for 6 h. M, myofibril standard; MHC, myosin heavy chain.



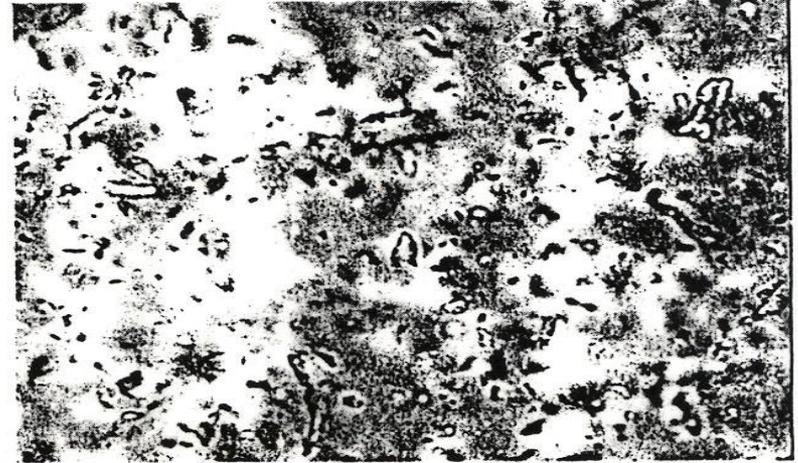
LCSC



LTST



LCST



LTSC

LCSC : Untreated.

LTSC : CMV was treated on liquid phase.

LCST : CMV was treated on solid phase.

LTST : CMV was treated both liquid and solid phase.

Figure 2. Light micrographs of fungal (*Neocallimastix frontalis* EB 188) growth on dual phase medium with or without cicer milkvetch extract treatments.

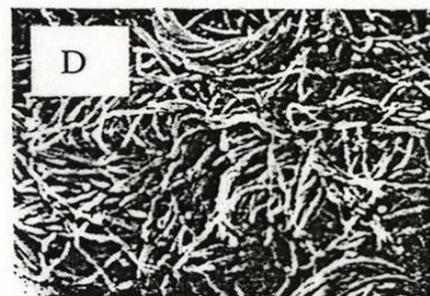
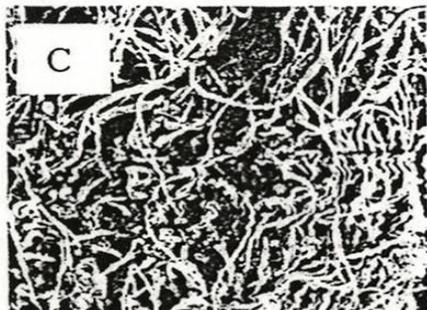


Figure 4. Scanning electron micrographs of unheated samples of pig skin collagen polymer with or without MTGase (0.5% w/w). Magnification is 4,500 X. (A) Native collagen; (B) Incubated at 37°C for 24 h without MTGase; (C) Incubated at 37°C for 24 h with MTGase; (D) incubated at 50°C for 6 h without MTGase; (E) Incubated at 50°C for 6 h with MTGase. The calibration bar represents 16 μ m.

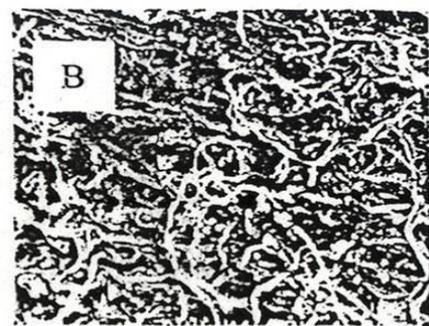
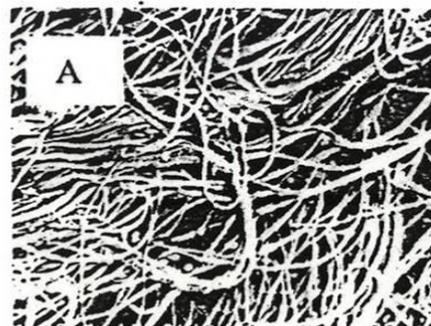
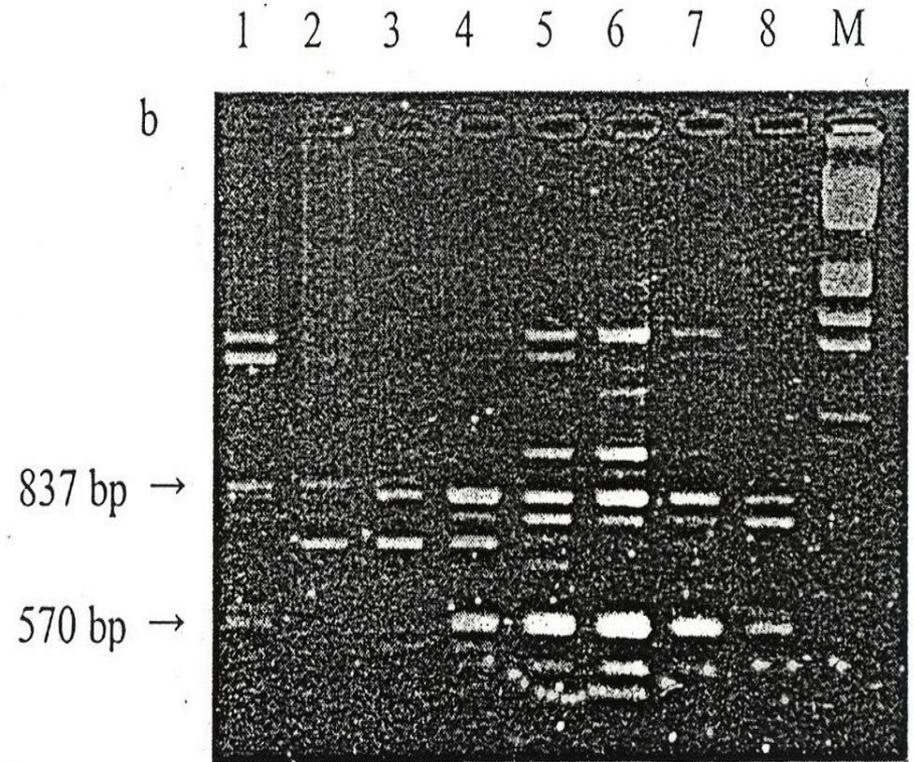
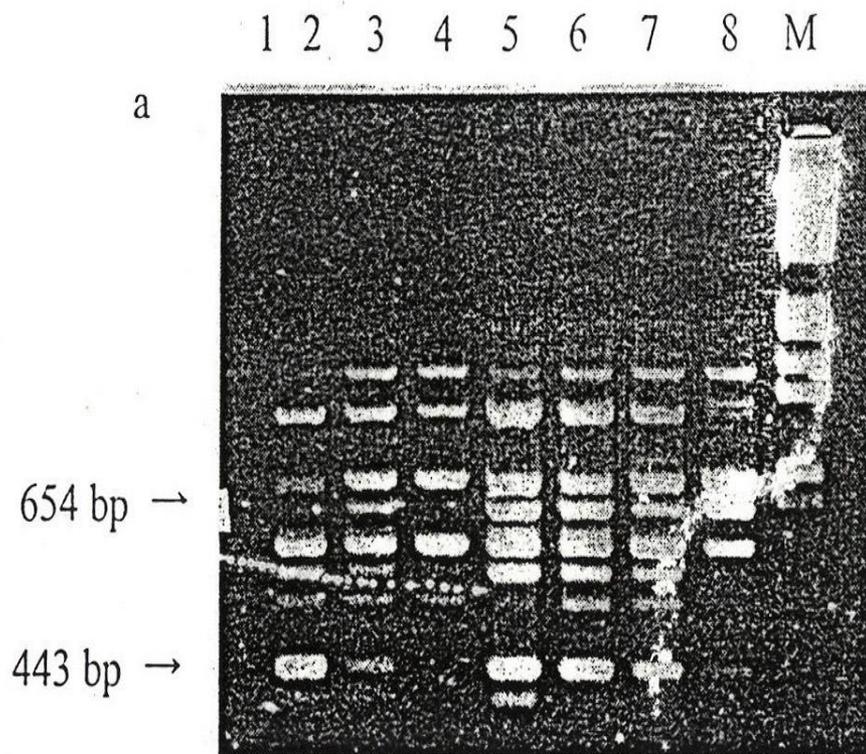


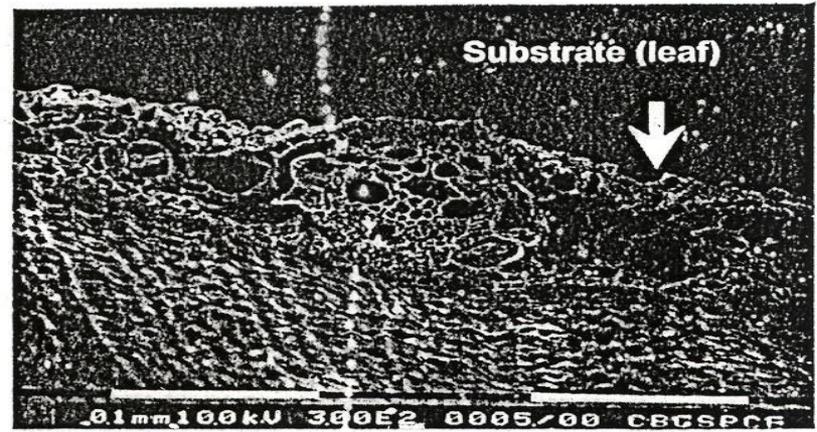
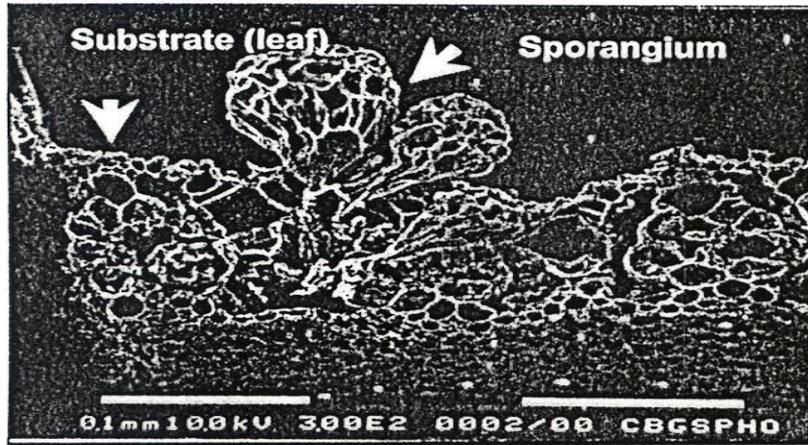
Figure 5. Scanning electron micrographs of heated samples of pig skin collagen incubated at 37°C for 24 h with or without MTGase (0.5% w/w). Magnification is 4,500 X. (A) Heated at 80°C for 2 min followed by incubation without MTGase; (B) Heated at 80°C for 2 min followed by incubation with MTGase; (C) Heated at 100°C for 2 min followed by incubation without MTGase; (D) Heated at 100°C for 2 min followed by incubation with MTGase. The calibration bar represents 16 μ m.



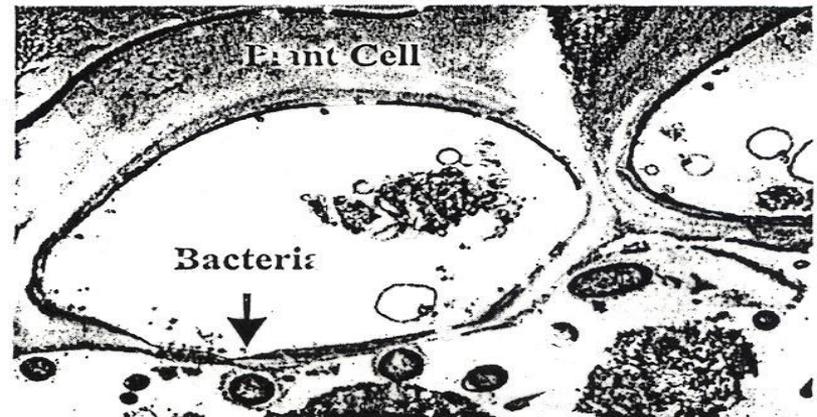
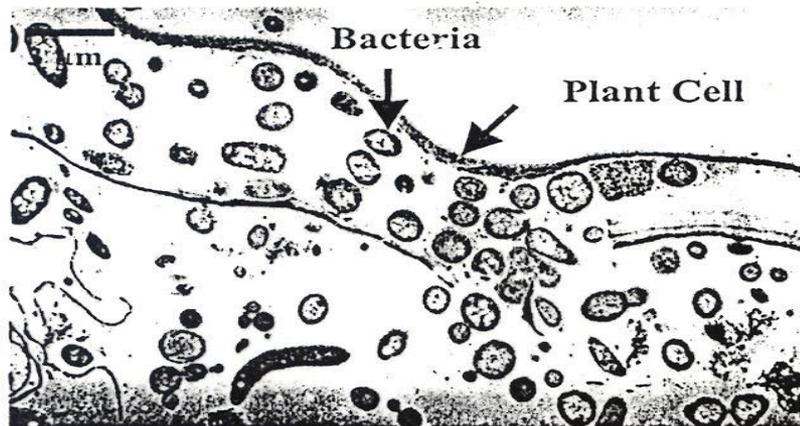
* 1-8 are results of PAPD-PCR, M indicates λ DNA/HindIII+EcoR I marker

Figure 4. RAPD patterns generated by primer OPW19 (a) and CY18 (b)

EFFECTS OF CICER MILK VETCH ON MICROORGANISMS

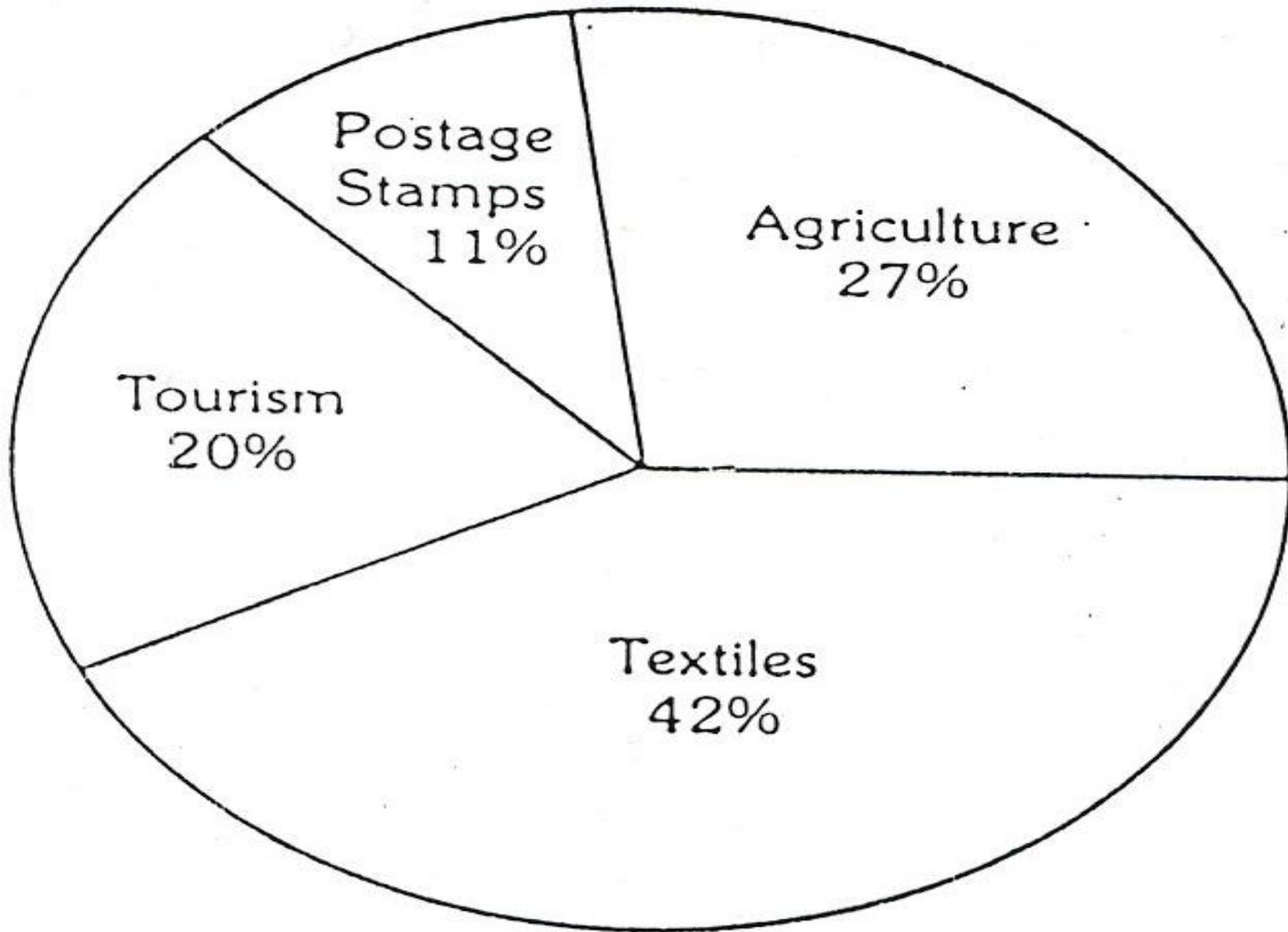


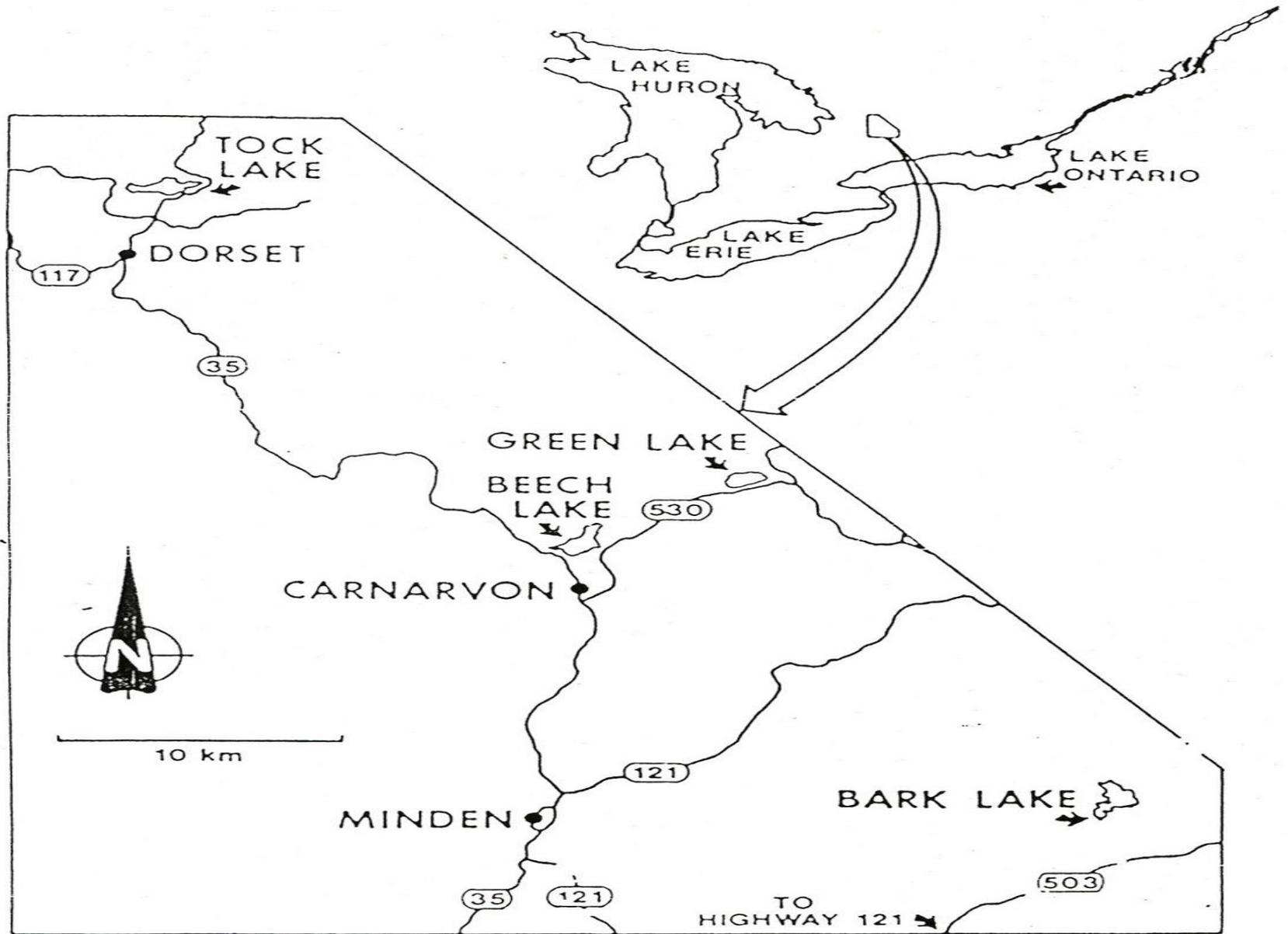
Scanning Electron Micrograph of funga colonization
(Left: Control, Right: CMV treatment)



Transmission Electron Micrograph of bacterial colonization
(Left: Control, Right: CMV treatment)

Figure 1. Electron micrograph of rumen microbial colonization on plant materials with or without cicier milkvetch extract treatment.





COMPANY STRUCTURE AFTER REORGANIZATION

